

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ustadz Rahmat Saleh

Ustadz Rahmat Saleh atau yang akrab dipanggil guru Rahmat adalah seorang dai yang menjalankan dakwahnya di Majelis Ta'lim Sirajutholibin. Ustadz Rahmat Saleh adalah anak dari pasangan (Alm) H. Japri dan Hj. Sam'iyah. (Alm) H. Japri sendiri adalah seorang Tuan Guru pengajian dari Manarap pada masa itu, yang sering disapa dengan guru Ijap. Ustadz Rahmat Saleh lahir pada tanggal 4 Maret 1984 di Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau adalah anak yang terakhir dari empat bersaudara, dan menikah dengan Fatma pada tahun 2013, serta sudah dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Nur Salafina Solehati.

Gambar 4.1 Ustadz Rahmat Saleh



Sejak kecil Rahmat Saleh tumbuh seperti halnya anak-anak pada umumnya, seperti bermain, bergurau dan bercanda dengan teman-temannya. Waktu duduk di bangku Tsanawiyah dan masih berumur 13 tahun, ayah beliau guru Ijap wafat. Setelah perginya sosok ayah yang membimbing dan mendidik, sifat Rahmat Saleh waktu kecil yang asalnya ceria suka bermain dan bergurau dengan kawan-kawannya, berubah drastis menjadi anak yang pendiam serta suka akan menuntut ilmu-ilmu agama. Pada saat umur 13 tahun tersebut Rahmat Saleh kecil sangat gemar menuntut ilmu agama ke beberapa Tuan Guru yang berada di mesjid-mesjid dan majelis, di antara guru beliau adalah guru Baseri.

Guru Baseri merupakan murid dari dari guru Ijap, yang mana guru Ijap sendiri adalah ayah dari Rahmat Saleh. Guru Baseri mempunyai majelis ta'lim yang beralamat di jalan Manarap tengah dan acara pengajian beliau dimulai setelah selesai sholat isya. Waktu itu, Rahmat Saleh kecil suka pergi menuntut ilmu ke majelis guru Baseri menggunakan sepeda peninggalan dari sang ayah yakni guru Ijap.

Setelah kepergian ayah beliau, Rahmat Saleh lebih sering menghabiskan waktu di kamar untuk mempelajari kitab-kitab dan mencatat kembali isi pengajian yang di dapatnya dari beberapa Tuan Guru. Akhirnya, setelah lulus dari bangku Tsanawiyah, Rahmat Saleh menyambung pendidikan ke Martapura, Kabupaten Banjar, tepatnya di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) yang berbasis asrama dan kurikulumnya juga sama dengan pelajaran pondok pesantren yakni pelajaran agama Islam.

Setelah lulus dari (MAKN) tahun 2002, Rahmat Saleh menyambung pendidikan yang waktu itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Lughoh Wadda'wah (Dalwa), Bangil Pasuruan, Jawa Timur, hingga lulus pada tahun 2007. Selain sekolah pondok pesantren, Rahmat Saleh juga melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Keluarga Islam hingga lulus pada tahun 2015. Rahmat Saleh juga pernah mengecap pendidikan di Amsilati Jepara, yaitu cara cepat membaca kitab kuning selama satu bulan, beliau juga menghafal Al-Qur'an di Darul Furqon di Kudus Kabupaten Jawa Tengah.

Pada tahun 2008 Rahmat Saleh pulang kembali ke kampung tanah banjar, dan beliau tidak berhenti menuntut ilmu, Rahmat Saleh terus memperdalam dan wawasan ilmu pengetahuan agama Islam hingga saat ini. Sampai akhirnya beliau dipertemukan kepada seorang Guru mulia KH. Qadriansyah, hingga sekarang ustadz Rahmat Saleh masih tetap belajar kepada Guru KH. Qadriasyah di Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Ustadz Rahmat Saleh meneruskan majelis yang dipimpin oleh ayah dan guru beliau, yakni di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin di Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Di bawah ini adalah daftar jenjang pendidikan ustadz Rahmat Saleh:

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Ustadz Rahmat Saleh

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN Manarap Lama 2 Kertak Hanyar	1996
2	MTs Raudhatul Yatama Kertak Hanyar	1999

3	MAKN Martapura	2002
4	S1 STAI Darullughah Wadda'wah Bangil	2007
5	Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin	2015

Sumber: Hasil Wawancara dan Arsip Surat Pendidikan Ustadz Rahmat Saleh

2. Profil Majelis Ta'lim Sirajuttholibin

a. Sejarah Singkat

Majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan pengajian bersifat non-formal yang mempunyai pelajaran tersendiri dan diadakan secara terus menerus. Majelis ta'lim bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan membina masyarakat ke jalan keimanan dan bertakwa kepada Allah SWT.¹

Sejarah berdirinya Majelis Sirajuttholibin sangat panjang, bermula diadakan oleh orang tua ustadz Rahmat Saleh sendiri yakni guru H. Japri atau sering disapa oleh Guru Ijap. Beliau mendirikan majelis ta'lim sejak tahun 1960-an, hingga mengalami beberapa kali perpindahan. Waktu dulu majelis ta'lim masih berada di Jalan. A. Yani Km. 8.400, lalu pada tahun 1994 majelis ta'lim berpindah ke Jalan A. Yani Km. 8.700 di Gg. Selamat, yakni di kediaman rumah beliau sendiri. Guru Ijap mendedikasikan waktu beliau banyak untuk mengajarkan beberapa ilmu agama Islam diantaranya, ilmu Tauhid, ilmu Fiqih, dan ilmu Tasawuf.

¹ https://www.referensimakalah.com/2012/06/pengertian-majelis-taklim_8614.html?m=1 Di akses pada tanggal 22 Januari 2023 Pukul 19:32 WITA.

Selama kurang lebih tiga tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1997 beliau wafat dan sejak itu majelis ta'lim sempat vakum beberapa waktu. Namun, majelis diadakan kembali dan majelis ta'lim disambung oleh murid beliau yaitu guru Baseri selama dua atau tiga tahun. Guru Baseri juga mengajarkan ilmu agama yang pernah diajarkan oleh gurunya yakni guru Ijap. Setelah beberapa lama, kondisi kesehatan guru Baseri mulai mengalami penurunan, sehingga beliau tidak dapat lagi mengajar di majelis ta'lim peninggalan guru Ijap. Sejak saat itu, majelis ta'lim kembali vakum untuk waktu yang tidak ditentukan dikarenakan tidak adanya lagi pengganti beliau.

Setelah ustadz Rahmat Saleh pulang ke tanah Banjar, ada beberapa orang tua yang ingin anaknya belajar dan membaca Al-Qur'an kepada ustadz Rahmat Saleh. Dari satu anak, dua anak, tiga anak, hingga puluhan anak-anak yang ingin diajari Al-Qur'an. Beliau mengajarkan Al-Qur'an di rumah beliau atau rumah peninggalan ayah beliau, yang mana di rumah inilah beliau mendirikan majelis ta'lim. Di rumah ini juga di jadikan rumah Al-Qur'an sekaligus mejelis ta'lim, yang belajar Al-Qur'an tidak hanya usia anak-anak saja, tetapi ada juga orang dewasa juga pernah belajar Al-Qur'an di rumah tersebut. Pada tahun 2010, ada beberapa orang yang ingin minta ajari masalah ilmu agama, seperti ilmu Tauhid, ilmu Fiqih, dan ilmu Tasawuf. Hingga ustadz Rahmat Saleh berinisiatif mengadakan pengajian pada setiap malam Rabu setelah selesai sholat isya.

Pada mulanya kegiatan pengajian di kediaman ustadz Rahmat Saleh belum mempunyai nama majelis ta'lim, sampai akhirnya pada tahun 2012, majelis yang di

asuh ustadz Rahmat diberi nama Majelis Ta'lim Al-Hasani. Dikarenakan nama Majelis Ta'lim Al-Hasani kurang cocok, maka ustadz Rahmat Saleh minta pendapat kepada KH. Mulkani.

Pada tanggal 19 Juli 2018 ustadz Rahmat Saleh mengubah nama majelis yang asalnya Majelis Ta'lim Al-Hasani menjadi Majelis Ta'lim Sirajuttholibin, dikarenakan beliau mengambil nama dari sebuah kitab Tasawuf, yakni kitab Sirajuttholibin. *Siraj* artinya lampu, sedangkan *Tholibin* artinya penuntut ilmu, jadi arti dari Sirajuttholibin lampu dari penuntut ilmu. Ada kejadian unik, yang mana tetangga seberang rumah beliau mengatakan ada cahaya yang sangat terang timbul di balik kaca dari Majelis Ta'lim Sirajuttholibin.

b. Jemaah Majelis Ta'lim Sirajuttholibin

Jemaah merupakan istilah dalam agama Islam yang merujuk kepada perkumpulan umat Islam di suatu tempat dengan tujuan menjalankan perintah Allah SWT. Dalam kegiatan majelis ta'lim, posisi jemaah adalah sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan dari ustadz atau komunikator. Dari pengamatan secara langsung, jemaah yang hadir Majelis Ta'lim Sirajuttholibin tergolong stabil setiap minggunya. Akan tetapi, jemaah akan meningkat ketika ustadz Rahmat Saleh mengadakan acara peringatan hari besar Islam.

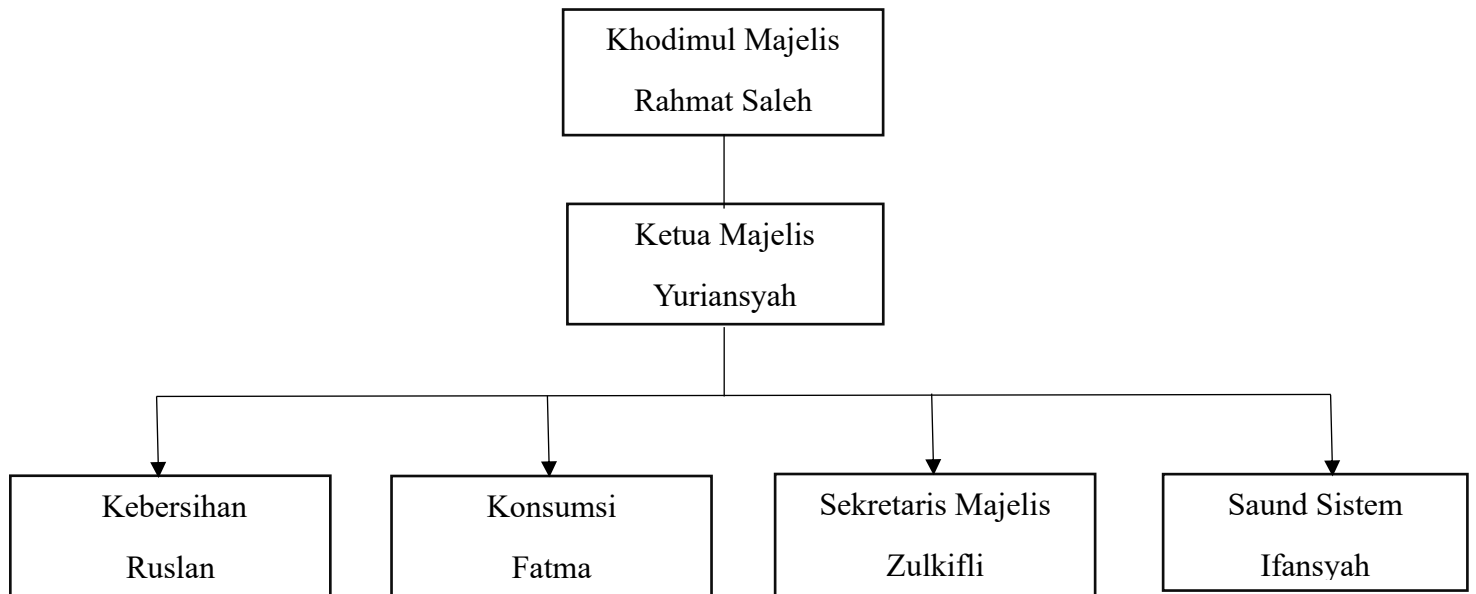
Gambar 4.2 Rumah atau Majelis Ta'lim Sirajuttholibin



Adapun jemaah Majelis Ta'lim Sirajuttholibin terbagi menjadi beberapa klasifikasi, sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin: Jemaah Majelis Ta'lim Sirajuttholibin lebih di dominasi oleh ibu-ibu. Namun, tidak jarang jemaah laki-laki lebih banyak di banding jemaah ibu-ibu.
- 2) Usia: Dari pengamatan penulis, usia jemaah majelis ta'lim terbilang beragam. Ada yang berusia 40 tahun ke atas, ada yang berusia 20 tahun keatas, dan ada juga jemaah yang berusia 15 tahun ke atas.
- 3) Pekerjaan: Kebanyakan dari jemaah bekerja sebagai karyawan toko, berdagang, ibu rumah tangga dan masih ada yang duduk di bangku sekolah menengah atas.

c. Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Sirajuttholibin



3. Kegiatan Majelis Ta'lim Sirajuttholibin

a. Kegiatan Rutin Malam Rabu

Kegiatan rutin malam Rabu di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin seperti: pembacaan Ratib Al-Atthos atau Al-Haddad, pembacaan Maulid Simtudduror, dzikir, tahlil, dan pembacaan kitab Nasho'ihul Ibad.

1) Pembacaan Ratib Al-Atthos atau Al-Haddad

Ratib adalah sebuah susunan wirid atau dzikir yang berisikan doa-doa dan pujian kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW, yang mana wirid tersebut digunakan untuk menguatkan iman, cara untuk mendekat diri kepada Allah SWT dan

untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.² Amaliah membaca ratib ini sudah berlangsung cukup lama di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin.

2) Pembacaan Maulid Al-Habsyi

Maulid atau yang lebih dikenal bemauid, merupakan suatu acara perayaan hari kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW. Biasanya di dalam perayaan tersebut dilantunkan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Di Indonesia, kitab Maulid yang paling terkenal adalah kitab Maulid Simtuddurar.

Maulid Simtuddurar adalah kitab Maulid yang menceritakan sejarah dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW secara lengkap. Kitab Maulid Simtuddurar sendiri ditulis oleh ulama dan waliyullah dari Tarim Hadramaut.³ Beliau adalah Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, kitab Maulid Simtuddurar juga dikenal dengan sebutan Maulid Al-Habsyi, karena merujuk kepada pengarang kitab yakni Al-Habib Al-Habsyi. Maulid Simtudduror memiliki banyak keutamaan, seperti: meluaskan rezeki, menambah keberkahan umur, membersihkan dosa, dan yang paling penting mendapatkan syafaat atau pertolongan Nabi Muhammad SAW di akhirat kelak.

Hal ini yang membuat ustadz Rahmat Saleh selalu merutinkan membaca Maulid Al-Habsyi di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin setiap malam Rabu. Beliau ingin

² M Dohry and N Brehony, *Hadhramaut and Its Diaspora: Yemeni Politics, Identity and Migration* (Bloomsbury Publishing, 2017).

³ M S Dra. Fatimah Hi Moh Amin Lasawedi, *Refleksi Kecintaan Kepada Rasulullah SAW (Himpunan Maulud Nabiullah Muhammad SAW Dan Terjemahnya Beserta Riwayat Penyusunnya)* (Cipta Media Nusantara).

mengajak masyarakat setempat untuk menambah rasa kecintaan kepada suri teladan Nabi Muhammad SAW dan mengharapkan syafaat serta keberkahan di dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3) Pembacaan Kitab Nasho'ihul Ibad

Kitab Nasho'ihul Ibad merupakan kitab yang terkenal di kalangan santri, kitab ini disusun oleh ulama besar asal Banten yang bernama Syekh Muhammad bin Umar Nawawi Al-Bantani. Beliau lahir pada tahun 1815 M di kampung Pesisir, Desa Tanara Serang Banten.⁴ Isi dari kitab Nasho'ihul Ibad berisikan nasihat-nasihat yang baik kepada umat Islam seperti bertakwa, bersyukur, bersabar, bersikap adil, qona'ah dan masih banyak lagi. Kitab ini juga berisikan nilai-nilai ahklak yang bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Adapun awal mula ustadz Rahmat Saleh jadi membawakan kitab Nashoi'hul Ibad sebagai berikut:

- a) Pertama dikarenakan ustadz Rahmat pernah belajar kitab Nashoi'hul Ibad kepada guru-guru ustadz waktu dulu, dan ustadz megutamakan kitab yang di ajarkan di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin adalah kitab yang pernah di pelajari sebelumnya dengan guru-guru ustadz, setelah itu baru kitab-kitab yang belum di pelajari.
- b) Di dalam kitab Nasho'ihul Ibad ini, banyak mengandung ilmu-ilmu pelajaran kehidupan sehari-hari yang tentunya ilmu agama Islam dan sangat di perlukan oleh masyarakat sekitar. Ilmu tersebut berupa hubungan sosial dengan manusia

⁴ S N Al-Bantani and A Fairuzzabadi, *Bekal Menjadi Kekasih Allah: Terjemahan Kitab Nashai'hul 'Ibad*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2019).

maupun hubungan dengan Allah SWT. Dengan demikian, ustadz Rahmat Saleh jadi membacakan kitab Nasho'ihul Ibad di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin setiap malam Rabu. Dari pembacaan kitab orang sholeh tersebut, beliau mengharap pengaruh kebaikan dari Imam Nawawi guna menambah pengetahuan ilmu agama Islam serta memperbaiki ahklak budi pekerti, baik untuk beliau pribadi maupun untuk masyarakat setempat.

b. Kegiatan Rutin Setiap Tahun

Majelis ta'lim mempunyai agenda rutin setiap tahunnya. Biasanya Ustadz melaksanakan kegiatan rutin setiap tahunnya dalam rangka menyambut hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj dan perayaan lahirnya baginda Nabi besar Muhammad SAW, Haul para wali dan lain-lain, karena sesuai dengan paham Ahlusunnah wal jemaah dan terkadang digabung dengan ceramah agama, kegiatan rutin sebagai berikut:

- 1) Peringatan Hari Besar Islam
 - a) Maulid Nabi Muhammad SAW

Bulan Maulid merupakan peringatan lahirnya manusia mulia yakni Nabi Muhammad SAW yang lahir pada tanggal 12 Rabi'ul Awal. Biasanya dalam peringatan maulid tersebut, dibacakan syair-syair Maulid Al-Habsyi, yang mana syair-syair maulid tersebut mengandung makna yang berisikan kisah-kisah lahirnya Nabi Muhammad SAW serta pujian untuk beliau. Tidak lupa juga materi ceramah juga menceritakan tentang sejarah sampai perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk umatnya yang patut dijadikan suri teladan yang baik untuk di kehidupan sehari-hari.

b) Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Isra Mi'raj dirayakan pada tanggal 27 Rajab. Umat Islam wajib meyakini peristiwa Isra Mi'raj, yang mana ada sebuah peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Nabi Muhammad SAW, yakni terjadinya perjalanan beliau dari Masjidil Haram ke Masjid Aqso dan dilanjutkan ke Sidratil Muntaha dalam satu malam.⁵ Beliau menerima tugas dan wahyu berupa kewajiban shalat lima waktu.

Kegiatan acara bulan Maulid dan Isra Mi'raj ini diselenggarakan di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin. Namun, biasanya ustadz Rahmat Saleh akan mengundang guru-guru agama untuk berceramah pada momentum tersebut.

2) Pembacaan Manaqib dan Haul Para Wali

a) Manaqib Siti Khadijah Al-Kubro

Siti Khadijah merupakan istri pertama dari Nabi Muhammad SAW dan perempuan yang paling mulia dari golongan umat Islam. Sayyid Muhammad bin Alwi Al Maliky Al-Hasani pernah berkata di dalam kitab Al-Busyro, bagi siapa yang melazimkan membaca manaqib Siti Khadijah, pada setiap tanggal 11 bulan hijriah, niscaya Allah SWT akan meluaskan rezekinya yang halal dan diberikan kekayaan yang tidak diperkirakannya.⁶ Ustadz Rahmat Saleh setiap bulan rutin mengadakan

⁵ A S Hadi, *Isra' & Mi'raj: Abridged Narration of Prophet Muhammad's Miraculous Night Journey and Ascent to the Heavens* (Qalam Publishing, 2022).

⁶ S M A Al-Maliki and M Faizi, *Al-Busyra: Biografi Indah Sayyidah Khadijah Al-Kubra* (Diva Press).

pembacaan manaqib Siti Khadijah di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

b) Manaqib Syekh Samman Al-Madani

Syekh Samman Al-Madani adalah seorang wali kutub di zamannya, disebutkan beliau lahir pada tahun 1132 H dan wafat pada tahun 1189 H.⁷ Adapun faedah bagi siapa yang melazimkan membaca manaqib syekh Samman bersama orang banyak dan membaca Al-Qur'an serta membaca tahlil kemudian bersedekah semampunya lalu pahalanya di hadiahkan kepada syekh Samman, niscaya akan dimudahkan rezekinya oleh Allah SWT.

4. Pola Komunikasi Kegiatan Ustadz Rahmat Saleh

Terdapat lima pola aliran komunikasi yang dapat ditemukan dalam komunikasi kelompok, yakni: Pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi rantai, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi bintang. Berdasarkan observasi di lapangan, pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada saat kegiatan pengajian berlangsung adalah pola komunikasi roda.

Pola komunikasi roda berjalan satu arah dan memiliki seorang pemimpin yang jelas, yakni berada di posisi sentral. Pemimpin disini merupakan satu-satunya yang dapat melakukan proses komunikasi seperti mengirim dan menerima pesan dari semua anggota kelompok secara langsung. Hal ini dapat terlihat ketika kegiatan pengajian

⁷ T W BS and P Media, *Akulah Debu Di Jalan Al-Musthofa* (Prenada Media, 2017).

Majelis Ta'lim Sirajuttholibin malam Rabu dimulai, ustadz Rahmat Saleh memimpin amaliah pembacaan Ratib Al-Atthos atau Al-Hadad, disambung dengan pembacaan Maulid Al-Habsyi, dilanjutkan dengan dzikir sebanyak 200 kali dengan menggunakan batu kecil berwarna putih.

Setelah kegiatan amaliah berakhir, ustadz Rahmat Saleh lanjut memimpin pembacaan kitab Nasho'ihul Ibad yang mana ustadz bacakan sepenggal isi pesan kitab, kemudian ustadz jelaskan maksud atau arti dari isi pesan dari kitab Nasho'ihul Ibad secara bersama-sama atau berkelompok. Hal ini seperti yang disampaikan langsung oleh ustadz Rahmat Saleh, yakni: “Biasanya ustadz membacakan kitab Nasho'ihul Ibad, kemudian ustadz jelaskan secara mendalam terkait topik yang dibahas kepada jemaah.”⁸

Pengurus majelis ta'lim Zulkifli membenarkan pernyataan ustadz Rahmat Saleh, dalam wawancara yaitu: “Ceramah guru Rahmat itu bagus, padat berisi dan langsung intinya yang dibahas, selain itu, beliau juga sering bercerita supaya suasana rileks.”⁹

Hal tersebut juga dikuatkan dari salah satu jemaah bernama Muhammad Firdaus seperti berikut:

⁸ Wawancara dengan Ustadz Rahmat Saleh, Selasa, 21 November 2023.

⁹ Wawancara dengan Zulkifli, Senin, 27 November 2023.

Kegiatan ceramah yang di bawakan guru Rahmat, biasanya membacakan satu kitab, beliau menjelaskan secara rinci dan sering bercerita para wali. Sedangkan jemaah, ada yang mendengarkan dan ada juga yang mencatat isi ceramah.¹⁰

Apa yang telah disampaikan oleh ustadz Rahmat Saleh, pengurus majelis ta'lim dan jemaah tersebut telah dibuktikan oleh penulis saat melakukan pengamatan di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin pada malam Rabu. Pada kegiatan pengajian tersebut, nampak pola roda terlihat ketika ustadz Rahmat Saleh memimpin pembacaan maulid terlebih dahulu, disambung dengan dzikir dan tahlil, lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab Nasho'ihul Ibad, yang mana ustadz bacakan sepenggal isi pesan kitab, kemudian ustadz jelaskan maksud atau arti dari isi pesan dari kitab Nasho'ihul Ibad tersebut.

Kemudian pada saat kegiatan pengajian selesai, maka biasanya akan ada waktu santai, yang mana waktu santai tersebut digunakan untuk berinteraksi antara satu sama lain. Berdasarkan temuan data yang diperoleh dilapangan, pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada saat kegiatan pengajian selesai adalah pola komunikasi interaktif. Pola interaktif sendiri ialah terjadinya suatu interaksi timbal balik antara seseorang individu dengan individu lainnya, dengan kata lain komunikasi ini berjalan dua arah.

Hal ini dapat dibuktikan setelah kegiatan pengajian telah selesai yang ditutup dengan doa, akan ada waktu santai bagi jemaah untuk berinteraksi antara sesama jemaah sambil mengonsumsi hidangan yang telah disediakan. Adapun yang paling banyak berinteraksi adalah pengurus Majelis Sirajuttholibin, biasanya setiap pengurus

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Firdaus, Jum'at, 24 November 2023.

melakukan tugasnya masing-masing. Tugas dari pengurus majelis ta'lim seperti, memberi konsumsi kepada jemaah yang lain, menghitung dan mencatat duit dari celengan, merapikan kembali peralatan sound sistem majelis, serta membersihkan dan menggulung karpet. Pengurus biasanya berinteraksi dengan sesama anggota majelis, saat melaksanakan tugas-tugas tersebut, seperti berdialog, bercanda bersama, bertukar pendapat, hingga bercerita masalah kehidupan.

Terkadang, ada jemaah yang ingin bertanya kepada ustadz secara empat mata langsung tentang isi materi dakwah yang telah dijelaskan ataupun bertanya terkait permasalahan pribadi untuk dicarikan jawaban dan solusi dari pertanyaan jemaah tersebut. Pada kesempatan lain, proses interaksi juga terjadi, ketika salah satu dari jemaah yang memiliki hajat kepada ustadz untuk dapat mengisi hajat atau acara tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan langsung oleh ustadz Rahmat Saleh, dalam wawancara sebagai berikut:

Sering ketika beceramah, biasanya pada saat selesai pengajian, Ustadz menanyakan kepada jemaah, apakah ada yang ingin ditanyakan, kadang yang sering ditanyakan masalah seputaran fiqih dan masalah permasalahan kehidupan. Kalau pertanyaannya yang masalah ringan, ustadz jawab. Tapi kalaunya pertanyaannya sulit ustadz bilang, nanti mencari jawabanya.¹¹

Pernyataan ustadz Rahmat Saleh ini, juga dibenarkan salah seorang jemaah, yakni Zainuddin sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Rahmat Saleh, Selasa, 21 November 2023.

Dulu pernah bertanya masalah fiqih, kemarin aku bertanya apakah wajib mengganti sholat yang ketinggalan waktu masih kanak-kanak. Terus di jawab guru Rahmat dan menambah wawasan agama yang belum aku tahu.¹²

Pada kesempatan lain Zulkifli juga berkata, dalam wawancaranya sebagai berikut: “Biasanya kalau pengajian selesai, terus disambung obrolan ringan seperti silaturahmi.”¹³

Selain interaksi ustadz dan jemaah di Majelis Sirajuttholibin, interaksi juga terjadi diluar kegiatan majelis ta’lim, ketika ada jemaah yang datang ke rumah ustadz Rahmat untuk bersilaturahmi. Hal ini seperti yang dikatakan jemaah ibu-ibu bernama Hj. Kamsiah sebagai berikut: “Aku pernah punya hajat dirumah aku, terus aku undang beliau untuk mengisi acara itu.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa ustadz Rahmat Saleh menggunakan pola interaktif pada saat ketika berakhirnya kegiatan pengajian, terkadang ada sebagian jemaah yang ingin bertanya lebih mendalam terhadap ceramah yang disampaikan oleh ustadz Rahmat. Jika ada pertanyaan dari jemaah, maka beliau akan coba menjawab sesuai dengan apa yang di ketahui dan jika beliau belum menemukan jawabanya, maka beliau tampung dulu pertanyaan, dan akan dijawab di kegiatan pengajian berikutnya. Ada pula jemaah yang bersilaturahmi kepada ustadz dengan tujuan untuk mengabulkan hajat.

¹² Wawancara dengan Zainuddin, Rabu, 22 November 2023.

¹³ Wawancara dengan Zulkifli, Senin, 27 November 2023.

¹⁴ Wawancara Hj. Kamsiah, Senin, 27 November 2023.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Ustadz Rahmat Saleh di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin

Setelah melakukan wawancara dengan ustadz Rahmat Saleh, maka penulis mendapatkan hasil data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun pola komunikasi di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin.

Faktor-faktor yang mendukung ustadz dalam berceramah, yang pertama adalah untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama yang telah di dapat kepada masyarakat. Yang kedua, berceramah itu sudah menjadi sebuah hobi. Yang ketiga, seperti di dalam surah Al-Fatihah ayat 6-7 yakni ingin mengubah dan membentuk masyarakat kembali kepada jalan yang benar dan lurus, Yang ke empat ustadz kalaunya berceramah agama tidak terlalu lama, Yang terakhir, sering ada saja yang menyumbangkan hartanya untuk majelis ini, seperti menyumbang roti, dan air mineral, ada juga donatur yang menyumbangkan hartanya untuk beli alat sound sistem dan kursi untuk duduk. Sedangkan, untuk faktor penghambatnya itu sebagian warga Gang Selamat masih balum ada keinginan atau malas untuk hadir di majelis. Penghambat yang lain ialah waktu datang musim hujan dan curah hujan yang meningkat, atap rumah masih ada yang bocor, bahkan pernah terjadi banjir disini, inilah yang menjadi hambatan dalam melaksanakan majelis ta'lim.¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung seperti, keinginan untuk menyebarkan ilmu agama kepada orang lain, berceramah sudah menjadi hobi dari sejak kecil, membentuk dan mengubah masyarakat kembali kepada jalan yang benar, berceramah sesuai dengan situasi dan kondisi jemaah, serta ada sebagian jemaah yang ikut menyumbangkan hartanya. Sedangkan, faktor penghambat dalam berdakwah adalah warga masih malas untuk hadir ke Majelis Ta'lim

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Rahmat Saleh, Selasa, 21 November 2023.

Sirrajuttholibin, dan ketika curah hujan yang meningkat signifikan, maka atap-atap rumah ustadz Rahmat bocor serta fenomena banjir yang melanda.

Adapun alasan mengapa warga Gang Selamat masih belum ada keinginan hadir adalah karena mereka merasa pengajian ustadz Rahmat Saleh hanya untuk kalangan keluarga, maka dari karena itu warga Gang Selamat belum ingin hadir ke Majelis Ta'lim Sirrajuttholibin. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ketua RT setempat, sebagai berikut:

Menurut aku pengajian guru Rahmat itu, untuk kalangan keluarga saja, biasanya yang hadir itu saja orang-orangnya, maka dari karena itu pengajian beliau itu belum bisa berkembang.¹⁶

B. Pembahasan

Setelah melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis terhadap hasil penelitian. Dalam melakukan tahap analisis penulis akan meinterpretasikan data yang sudah didapatkan dari responden dan informan.

1. Pola Komunikasi Kegiatan Ustadz

Dalam pelaksanaannya, ustadz Rahmat Saleh membangun bentuk komunikasi kelompok di dalam kegiatan majelis ta'lim yang dipimpinnya. Karena kegiatan

¹⁶ Wawancara dengan Ancah Ketua RT 14, Senin, 20 November 2023.

pengajian Majelis Ta'lim Sirajuttholibin berlangsung antara seorang ustadz dengan jemaah yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Berkaitan dengan pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh, maka ustadz Rahmat Saleh menggunakan pola komunikasi roda pada saat kegiatan pengajian dimulai. Pola roda merupakan pola yang pengarahannya terletak kepada individu yang berada di posisi tengah. Pola roda sendiri memiliki pemimpin yang jelas, yakni berada di posisi sentral. Pemimpin disini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota kelompok.¹⁷

Adapun penerapan pola komunikasi roda yang dilakukan ustadz Rahmat Saleh dalam kegiatan pengajian setiap malam Rabu seperti: memimpin kegiatan pembacaan amaliah Ratib Al-Atthos atau Al-Hadad, kemudian ustadz memimpin pembacaan Maulid Al-Habsyi, dzikir dan memimpin pembacaan kitab Nasho'ihul Ibad. Terkait penerapan pola komunikasi roda dalam kegiatan pengajian ustadz Rahmat Saleh dapat dikategorikan seperti: ta'lim, ceramah, dan bercerita.

a. Ta'lim

Ta'lim adalah proses kegiatan belajar dan mengajar, menggunakan suatu kitab orang sholeh atau suatu sumber yang membahas tentang pengetahuan agama seperti, ilmu Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ *Communication Theory* (IntroBooks, 2018).

Ustadz Rahmat Saleh menerapkan ta'lim, pada kegiatan pengajian sebagai metode dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada jemaahnya. Sedangkan, untuk jenis pesan yang digunakan ustadz Rahmat Saleh ketika pengajian lebih ke arah pesan informatif dan persuasif.

1) Pesan informatif

Pesan informatif merupakan pesan yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi atau memberikan suatu pengetahuan tentang suatu tema tertentu. Pesan informatif bersifat fakta agar penerima pesan dapat memahami isi pesan tersebut dengan lebih baik.

Dari segi dakwah, ustadz Rahmat Saleh memberikan informasi-informasi kepada jemaah, diantaranya seperti: keutamaan mentauhidkan Allah, keutamaan pakai siwak saat mendirikan sholat wajib maupun sunnah, keutamaan bakti kepada orang tua, keutamaan menghilangkan penyakit hati. Dengan adanya pesan informatif ini, dapat menambah pengetahuan jemaah tentang informasi agama maupun informasi secara umum.

2) Pesan persuasif

Pesan persuasif adalah pesan yang digunakan untuk mengajak atau dorongan kepada seseorang. Dalam penyampaian, ustadz Rahmat Saleh mengandung unsur-unsur pesan persuasif. Hal tersebut dapat dilihat ketika ustadz berceramah, ustadz

mengajak dan memotivasi jemaah agar selalu memanfaatkan dan menggunakan waktu yang ada sebaik-baiknya, seperti pada hadist berikut:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ
غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang matimu.” (HR. Al Hakim 4:341)

b. Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara dalam menyampaikan informasi agama Islam kepada pemahaman masyarakat terkait topik tertentu. Salah satu cara yang sering digunakan dalam berdakwah adalah ceramah yakni berbicara secara langsung untuk menyampaikan pesan dakwah.

Ustadz Rahmat Saleh menerapkan ceramah ini dalam dakwahnya di Majelis Ta’lim Sirajuttholibin, pada saat berceramah, ustadz Rahmat Saleh selalu melihat situasi dan kondisi jemaah dan beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami semua kalangan.

c. Bercerita

Salah satu cara ustadz Rahmat Saleh dalam berdakwah adalah dengan bentuk cerita. Pada saat berceramah, ustadz Rahmat Saleh biasanya menyelipkan kisah-kisah tentang kejadian masa lampau, seperti cerita perjalanan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, cerita orang-orang sholeh, hingga cerita orang-orang tua dulu. Tujuannya adalah untuk mengambil sebuah hikmah pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti firman Allah dalam Q.S. Yusuf/12: 111.

﴿لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝﴾^٤

﴿لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝﴾^٤

Artinya: “Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya cerita-cerita dalam pembelajaran yang dapat dijadikan hikmah dalam menjalani sebuah kehidupan. Selain itu, penyampaian

pesan dakwah seperti kisah-kisah ini, bisa membuat jemaah merasa rileks dan tidak tegang dalam menerima materi yang disampaikan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ustadz Rahmat Saleh telah berhasil dalam membangun pola komunikasi roda pada saat kegiatan pengajian dan penerapan pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh dalam kegiatan pengajian telah sesuai dengan penjelasan dari kajian teori pola komunikasi roda. Karena kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Sirajuttholibin berlangsung antara seorang ustadz dengan jemaah yang jumlahnya lebih dari dua orang berkumpul di dalam satu ruangan, dan bersama-sama mendengarkan pelajaran-pelajaran agama Islam yang dipimpin oleh satu orang, yakni ustadz Rahmat Saleh yang berada di posisi sentral dalam menjalankan dakwahnya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung, maka dapat diketahui bahwa ustadz Rahmat Saleh menggunakan bentuk komunikasi interpersonal sebagai sarana proses menyampaikan pesan agama Islam dengan efek dan tanggapan secara langsung.

Dalam penerapannya, pada saat kegiatan pengajian berakhir ustadz Rahmat Saleh lebih menerapkan kepada pola interaktif. Pola interaktif sendiri merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya disertai dengan tanggapan balik. Dengan kata lain, komunikasi interaktif ini berjalan dua arah.¹⁸

¹⁸ C S Davis, *Focus Groups: Applying Communication Theory Through Design, Facilitation, and Analysis* (Taylor & Francis, 2016).

Adapun penerapan pola komunikasi interaktif yang dilakukan ustadz Rahmat Saleh setelah kegiatan pengajian selesai seperti: membuka sesi tanya jawab, mendiskusikan masalah, dan bersilaturahmi.

a. Membuka sesi tanya jawab

Membuka pertanyaan adalah salah satu cara penerapan komunikasi ustadz Rahmat Saleh dalam membangkitkan interaksi antara ustadz dan jemaah, baik ketika pengajian telah selesai ataupun diluar pengajian. Terkadang, ustadz Rahmat Saleh membuka sesi tanya jawab untuk lebih memperdalam lagi terkait pemahaman jemaah.

Selain itu, dengan membuka sesi pertanyaan ini, jemaah merasa diberi kesempatan untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi. Sehingga, proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

b. Mendiskusikan masalah

Diskusi merupakan proses interaksi antara sejumlah orang untuk membahas suatu topik permasalahan dengan tujuan bertukar pendapat satu sama lain dan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.¹⁹

Contoh penerapan pola interaktif pada kegiatan pengajian ustadz Rahmat Saleh seperti ada satu dari jemaah yang ingin menanyakan permasalahan pribadi. Ustadz Rahmat Saleh akan mendiskusikannya dengan jemaah, ustadz memberikan peluang

¹⁹ E Cogan, *Successful Public Meetings, 2nd Ed.: A Practical Guide* (Taylor & Francis, 2018).

kepada jemaah yang lain untuk memberikan pendapat terhadap permasalahan yang dirundingkan. Setelah proses diskusi selesai, maka akan dapat solusi guna menjawab permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan ikatan batin antara ustadz dan jemaah, sehingga bisa menghasilkan suatu kedamaian dan ketentraman di dalam hati jemaah.

c. Bersilaturahmi

Ketika kegiatan pengajian telah berakhir, maka saat itu adalah momen yang sangat sesuai untuk bersilaturahmi antara ustadz dan jemaah majelis. Ustadz Rahmat Saleh juga mempersilahkan kepada jemaah jika ingin bertanya ke rumah atau majelis beliau untuk bersilaturahmi. Momen santai tersebut, terkadang digunakan untuk mengabdikan hajat seseorang, berbagi kisah, hingga bertukar pendapat terkait suatu masalah yang terjadi. Bahkan, Nabi Muhammad SAW juga pernah berkata di dalam hadist, tentang menyambung tali silaturahmi:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturahmi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari 6138)

Hadist ini menjelaskan tentang meyakini dan percaya kepada Allah SWT serta hari akhir, dengan cara memuliakan tamu, menyambung tali silaturahmi kepada sesama manusia, dan berkata-kata yang baik atau diam.

Dengan demikian, maka ustadz Rahmat Saleh telah berhasil membangun pola komunikasi interaktif dengan jemaah ataupun pengurus majelis ta’lim dan penerapan pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh setelah berakhirnya pengajian telah sesuai dengan penjelasan dari pola komunikasi interaktif. Karena pola komunikasi interaktif merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu pihak ke pihak lain secara langsung. Pola interaktif melibatkan interaksi dua arah dan saling memberikan umpan balik serta memperjelas pesan yang disampaikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Ustadz Rahmat Saleh di Majelis Ta’lim Sirajuttholibin

Dalam apapun aktivitas yang dilakukan, pasti ada faktor-faktor pendukung dan penghambat suatu kegiatan, termasuk dalam proses pola komunikasi yang digunakan ustadz Rahmat Saleh dalam Majelis Ta’lim Sirajuttholibin. Faktor pendukung dalam komunikasi ustadz Rahmat Saleh sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Menyebarkan ilmu pengetahuan

Manusia hidup di dunia sudah sepantasnya belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah ia dapat kepada orang lain. Seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum kepada orang lain, berarti ia telah menyebarkan petunjuk Allah SWT.

Amalan yang paling mulia adalah mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang sudah didapatkan kepada orang lain. Ketika seseorang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain dan apabila ilmu tersebut di amalkannya setiap sehari, maka orang yang mengajarkan ilmu akan mendapatkan pahala sesuai apa yang telah dikerjakan. Abu Umamah Al-Baahili berkata, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا
وَحَتَّى الْحُوتِ، لِيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan di lautan, benar-benar

bersholawat atau mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu agama) kepada manusia.” (HR. At Tirmidzi 2685)

Hadist tersebut menunjukkan besarnya keutamaan seseorang yang mengajarkan atau menyebarkan ilmu agama. Dengan menyebarkan ilmu pengetahuan agama, maka akan membuka pintu bagi orang lain untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

2) Niat yang kuat

Setiap orang pasti memiliki suatu kegiatan yang disukai, hobi sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan atas dasar rasa suka dan bukan karena paksaan dari seseorang. Bagi ustadz Rahmat Saleh, berceramah sudah menjadi sebuah hobi yang paling disukai. Hal ini sudah terlihat ketika Rahmat Saleh masih kecil, beliau sangat gemar menuntut ilmu agama ke beberapa Tuan Guru yang berada di mesjid-mesjid dan majelis, di antara guru beliau adalah guru Baseri. Rahmat Saleh lebih sering menghabiskan waktu di kamar untuk mempelajari kitab-kitab dan mencatat kembali isi pengajian yang di dapatnya dari beberapa Tuan Guru. Ketika melakukan ceramah, ustadz Rahmat Saleh merasa senang dan puas karena sudah membagikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Hingga saat ini, berceramah sudah melekat di dalam hati ustadz Rahmat Saleh.

Selain itu, ustadz Rahmat Saleh juga ingin mengajak umat Islam untuk selalu berada di jalan yang lurus. Dari segi agama jalan lurus merupakan jalan yang membawa seseorang kepada jalan yang diridhoi oleh Allah dan Rasulnya. Sedangkan, jalan sesat

ialah jalan yang membawa seseorang kepada jalan yang dimurkai oleh Allah dan Rasulnya. Seperti firman Allah dalam Q.S. al-Fatihah/1: 6-7.

﴿إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ ۝﴾

Artinya: “Bimbinglah kami ke jalan yang lurus. 7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.”

3) Keterampilan ustadz

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang penceramah adalah mampu menyampaikan pesan yang baik dan efektif kepada jemaah. Dalam pelaksanaannya, ketika ustadz Rahmat Saleh berceramah, maka durasi ceramah ustadz selalu melihat situasi dan kondisi dari jemaah. Cara ustadz juga dalam menyampaikan isi pesan adalah dengan bahasa yang mudah-mudah dipahami segala kalangan, meskipun ceramah ustadz Rahmat Saleh terdengar agak datar. Namun, mampu membuat jemaah menyimak dengan seksama terkait apa yang dijelaskan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz Rahmat juga dikarunai suara yang lumayan bagus, beliau menggunakan suara ini untuk melantunkan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan kemampuan penceramah tersebut, maka akan dapat menjadi suatu rangsangan kepada jemaah untuk mempengaruhi keberhasilan dalam berdakwah.

b. Faktor Eksternal

1) Adanya dukungan

Dakwah adalah mengajak orang kepada kebaikan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar yang pada pelaksanaannya diperlukan kontribusi dan partisipasi dari semua komponen. Dakwah dapat terlaksana dengan lancar disebabkan karena adanya dukungan dari orang lain. Tanpa adanya dukungan, maka dakwah tidak akan dapat berjalan. Adanya donatur yang menyumbangkan hartanya untuk memberikan konsumsi dan peralatan sound sistem agar terlaksananya pengajian yang bersinergi. Dukungan dari donatur ini sangat penting bagi keberlangsungan dakwah. Karena dengan adanya dukungan dari mereka maka dapat membawa pengaruh yang baik dalam membangkitkan semangat umat Islam dalam menuntut ilmu pengetahuan agama.

Pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada kegiatan Majelis Ta'lim Sirajuttholibin tentu tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor penghambat, yakni:

a. Faktor Internal

1) Keterbatasan waktu

Pada saat kegiatan pengajian selesai dengan ditutup dengan doa, maka terkadang ustadz Rahmat Saleh membuka sesi pertanyaan untuk jemaah. Ada juga jemaah yang langsung menanyakan kepada ustadz terkait isi materi yang telah dijelaskan ataupun bertanya permasalahan pribadi untuk dicarikan solusi.

Namun, sesi tanya jawab ini hanya terjadi kadang-kadang saja dan biasanya sesi tanya jawab terjadi apabila materi yang dijelaskan seputaran Fiqih. Selain itu, faktor yang menghambat dalam pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh ialah keterbatasan waktu saat sesi tanya jawab dilakukan.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya minat warga

Dalam proses komunikasi, komunikan berperan sangat penting dalam berjalannya komunikasi yang disampaikan komunikator. Terlihat, ketika ustadz Rahmat Saleh mengadakan kegiatan pengajian di rumah atau Majelis Ta'lim Sirajuttholibin. Sebagian warga Gang Selamat, masih ada yang tidak ikut hadir di pengajian tersebut. Padahal jarak rumah sudah berdekatan dengan pengajian ustadz Rahmat, tapi masih ada yang belum berkeinginan untuk hadir. Hal ini disebabkan karena adanya segelintir warga Gang Selamat yang mengira pengajian ustadz Rahmat Saleh itu hanya untuk kalangan keluarga saja.

2) Kondisi tempat belum memadai

Ketika datangnya musim hujan, di rumah atau Majelis Ta'lim Sirajuttholibin sering terjadi banjir yang menggenang di halaman rumah, bahkan air hujan menembus atap-atap rumah ustadz Rahmat. Hal ini membuat pengajian tidak dapat sepenuhnya berjalan lancar. Namun, masih ada sebagian jemaah yang tetap hadir ke pengajian ustadz Rahmat, walaupun kondisi tempat saat itu masih tergenang banjir.